

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Data Penelitian

5.1.1 Gambaran Profil Responden

Jumlah keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 250 orang. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus penentuan besar jumlah sampel penelitian menurut Lwanga & Lemeshow (1998, p.88-93), maka jumlah sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang.

Deskripsi profil dari para responden dikategorikan atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jarak tempuh dari tempat tinggal ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan serta jumlah kehilangan gigi dari pasien tersebut. Untuk kategori usia, sampel dikelompokkan menjadi usia 18-50 tahun dan usia di atas 50 tahun. Untuk kategori jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, sampel dikelompokkan menjadi jumlah anggota keluarga ≤ 5 orang dan jumlah anggota keluarga > 5 orang. Untuk kategori jarak tempuh dari tempat tinggal ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair, sampel dikelompokkan menjadi jarak dalam radius ≤ 5 km dan jarak dalam radius > 5 km.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin, Usia, Jumlah Anggota Keluarga dan Jarak tempat tinggal ke RSGM

		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	27,3
	Perempuan	32	72,7
Usia	18-50 tahun	24	54,5
	>50 tahun	20	45,5
Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	≤5 orang	31	72,7
	>5 orang	13	27,3
Jarak ke RSGM	≤ 5Km	30	68,2
	>5 Km	14	31,8

Pada Tabel 5.1 terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 72,7 % berjenis kelamin perempuan dan hanya 27,3 % yang berjenis kelamin laki-laki. Ada kecenderungan bahwa perempuan lebih fleksibel dalam meninggalkan pekerjaan sehari-harinya karena mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sehingga lebih memudahkan untuk datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair.

Usia responden sebagian besar berada dalam rentang usia produktif yaitu 18-50 tahun sebanyak 54,5% dan sebagian lagi berada pada usia > 50 tahun sebanyak 45,5%. Indikasi ini menunjukkan bahwa kehilangan gigi ternyata sudah banyak terjadi pada responden pada rentang usia produktif. Pada Tabel 5.1 di atas juga terlihat bahwa jarak tempat tinggal sebagian besar responden 68,2 % dengan Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair sebagian besar dalam radius ≤ 5 km sedangkan sisanya 31,8 % dalam radius > 5 km. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal yang relatif tidak terlalu jauh dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair.

Untuk kategori tingkat pendidikan, sampel dikelompokkan menjadi 4 tingkatan menurut latar belakang pendidikan. Untuk kategori pekerjaan, sampel dikelompokkan ke dalam 5 jenis pekerjaan yaitu PNS/karyawan, wiraswasta/wirausaha, pensiunan, buruh/pekerja lepas serta tidak bekerja. Berikut tabel distribusi menurut tingkat pendidikan dan pekerjaan dari responden.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

		n	%
Tingkat Pendidikan	SD/ sederajat	6	13,6
	SMP/ sederajat	7	15,9
	SMA/ sederajat	24	54,5
	PT	7	15,9
Pekerjaan	PNS/ Karyawan	5	11,4
	Wiraswasta	7	15,9
	Pensiunan	3	6,8
	Buruh/ Pekerja Lepas	6	13,6
	Tidak bekerja	23	54,5

Pada Tabel 5.2 terlihat bahwa sebagian besar dari pasien mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu SMA/ sederajat 54,5% dan PT sebanyak 15,9 %. Hanya ada 13,6 % yang berpendidikan SD dan 15,9 % yang berpendidikan SMP yang berarti sebenarnya pasien yang datang ke RSGM sudah memiliki wawasan yang cukup baik. Kondisi tingkat pendidikan pasien ini terlihat tidak sejalan dengan jenis pekerjaannya. Sebagian besar pasien (54,5%) ternyata tidak bekerja dan 13,6 % bekerja namun hanya sebagai buruh/pekerja lepas. Ini erat kaitannya dengan jenis kelamin sampel seperti dijelaskan pada Tabel 5.1 yang sebagian besar adalah perempuan. Selain itu, kenyataan bahwa responden yang

tidak bekerja atau hanya sebagai buruh lebih mudah didekati oleh para mahasiswa selaku operator yang membutuhkan pasien agar bersedia datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unair guna membuat gigi tiruan.

Untuk kategori jumlah kehilangan gigi pada pasien, sampel dikelompokkan menjadi 4 tingkatan jumlah kehilangan gigi. Berikut tabel distribusi menurut jumlah kehilangan gigi pada pasien.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Menurut Jumlah Kehilangan Gigi Pada Pasien

Jumlah Kehilangan Gigi	n	%
Sedikit gigi yang hilang	6	13,6
Kehilangan banyak gigi	29	65,9
<i>Edentulous</i> pada rahang atas dan/atau rahang bawah	9	20,5

Pada Tabel 5.3 terlihat bahwa sebagian besar pasien (65,9%) ternyata mengalami kehilangan banyak gigi dan mengalami *edentulous* pada rahang atas dan/atau rahang bawah (20,5%). Hanya 13,6 % yang mempunyai sedikit gigi yang hilang. Ini juga menunjukkan indikasi bahwa tingkat kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang masih rendah walaupun lokasi tempat tinggal pasien yang tidak terlalu jauh dari Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unair dan tingkat pendidikan mereka relatif cukup baik yang sebagian besar SMA/ sederajat.

5.2 Analisis dan Hasil Penelitian

5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan suatu kuesioner, maka perlu untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut. Setelah

dilakukan trial penelitian maka dilanjutkan dengan perhitungan validitas dan realibilitas kuesioner.

Uji validitas dilakukan dengan cara mencari korelasi antar skor tiap pertanyaan (r hasil) dengan nilai r pada tabel. Uji validitas dilakukan dalam beberapa kali sampai didapatkan semua pertanyaan yang dianggap valid. Masing – masing pertanyaan dinyatakan valid jika r hasil memiliki nilai positif dan r hasil $>$ r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat pada Tabel *r pearson product moment* yang ada di lampiran, yaitu pada $\alpha = 0,1$ (10 %). Untuk $n = 44$ maka nilai r tabel = 0,251. Untuk dinyatakan valid semua pertanyaan harus memiliki nilai r hasil yang positif dan bernilai $>$ 0,251. Berikut adalah hasil uji validitas dari tiap-tiap pertanyaan utama :

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Pertanyaan Utama

Nomor Soal	R hasil hitung
Soal 1	0,563137
Soal 2	0,3648751
Soal 3	0,368808
Soal 4	0,452688
Soal 5	0,499256
Soal 6	0,489402
Soal 7	0,314551
Soal 8	0,2987548
Soal 9	0,468057
Soal 10	0,3289773
Soal 11	0,395172

Setelah diketahui hasilnya tersebut, maka pertanyaan utama dari kuesioner pada penelitian ini dianggap valid. Setelah dilakukan uji validitas,

kemudian dilakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*) memiliki nilai positif dan r koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*) bernilai positif dan $> r$ tabel atau lebih besar dari 0,5. Dalam penelitian ini r tabel yang digunakan adalah 0,251. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS tersebut, maka didapatkan bahwa nilai r koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*) = 0,553, di mana hasil tersebut positif dan $> 0,251$. Hal ini menyatakan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel.

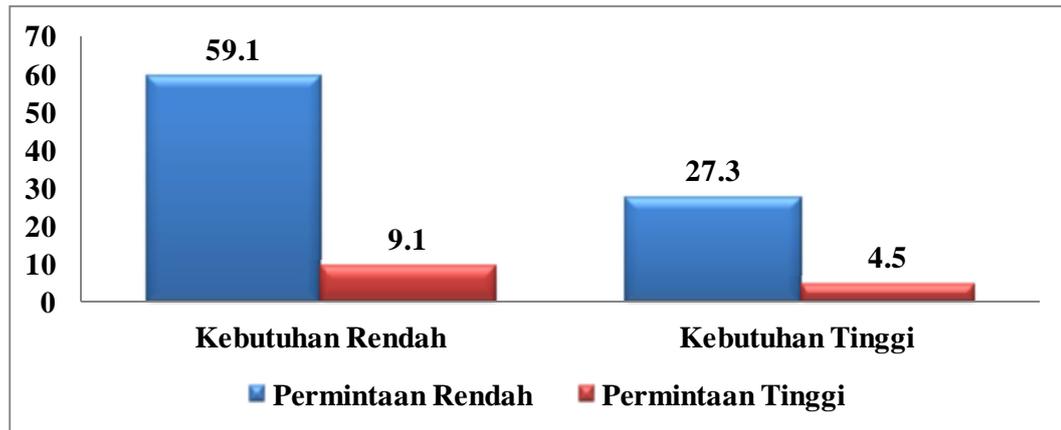
5.2.2 Hubungan Kebutuhan dan Permintaan Pasien

Setelah dilakukan penilaian pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, didapatkan data berupa hasil skoring untuk dilakukan uji *chi-square*. Hasil uji antara kebutuhan dengan permintaan pada pasien terhadap pembuatan gigi tiruan secara keseluruhan menggunakan program SPSS didapatkan nilai $p = 1,00$ di mana $p < df \alpha = 2,706$. Hal ini berarti ada hubungan antara kebutuhan dan permintaan namun secara statistik tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90 %.

Tabel 5.5 Hasil Uji Chi- Square dari Total Skor Pertanyaan Utama

Hasil Uji <i>Chi-Square</i>					
Variabel 1	Variabel 2	p	Koefisien kontingensi	Keterangan	
Kebutuhan	Permintaan	1,00	0,93	$p < df$ $\alpha =$ 2,706	Ada hubungan antara kebutuhan dan permintaan namun secara statistik tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90 %

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan jumlah persentase dari pasien dengan kebutuhan rendah dan permintaan yang juga rendah sebesar 59,1 persen. Sedangkan 27,3 persen lainnya mempunyai kebutuhan yang tinggi namun permintaan terhadap pembuatan gigi tiruan yang rendah.



Gambar 5.1 Kebutuhan dan Permintaan Pasien terhadap Gigi Tiruan

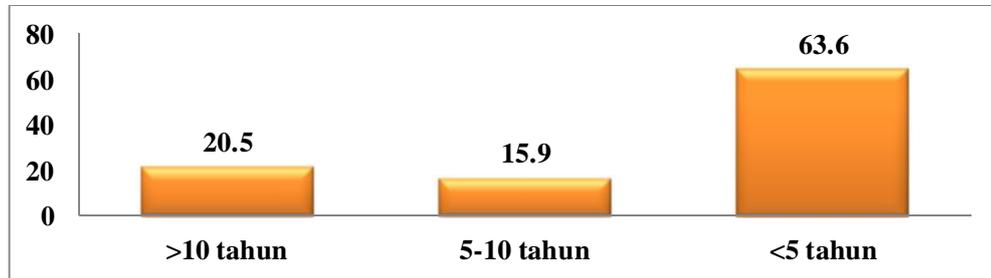
Dari 44 orang responden, terdapat 22 responden yang sudah pernah memeriksakan giginya sebelum datang ke klinik Prostodonsia FKG Unair. Dari 22 responden tersebut, sebanyak 40,9 persen terakhir kali memeriksakan keadaan giginya lebih dari 10 tahun yang lalu dan sebanyak 50 persen terakhir kali memeriksakan giginya di tempat praktek dokter gigi.

Tabel 5.6 Waktu dan Tempat Terakhir Periksa Gigi sebelum ke RSGM FKG Unair

		n	%
Waktu Terakhir Periksa Gigi	>10 tahun	9	40,9
	5-10 tahun	8	36,4
	<5 tahun	5	22,7
	Total	22	100
		n	%
Tempat Terakhir Periksa Gigi	Praktek Dokter Gigi	11	50
	RS/Puskesmas	9	40,9
	Tukang Gigi	2	9,1
	Total	22	100

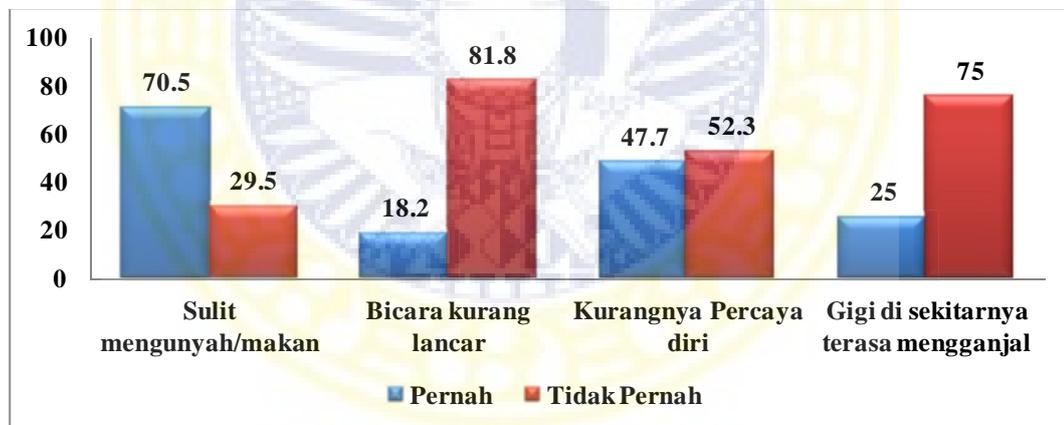
Dari 44 orang responden, sebanyak 63,6 persen mengalami kehilangan gigi masih di bawah kurun waktu 5 tahun. Sedangkan yang mengalami kehilangan

gigi di antara 5-10 tahun berkisar 15,9 persen dan lebih dari 10 tahun sebanyak 20,5 persen.



Gambar 5.2 Lama kehilangan gigi pada responden

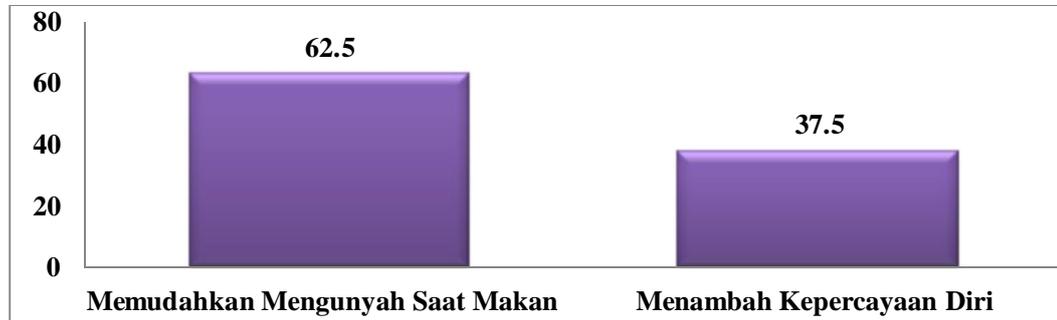
Dari 44 orang responden, sebanyak 70,5 persen responden mengeluhkan sering mengalami gangguan mengunyah pada saat makan. Sedangkan responden yang mengeluh malu dan menjadi kurang percaya diri karena giginya hilang sebanyak 47,7 persen.



Gambar 5.3 Gangguan yang pernah dirasakan akibat kehilangan gigi

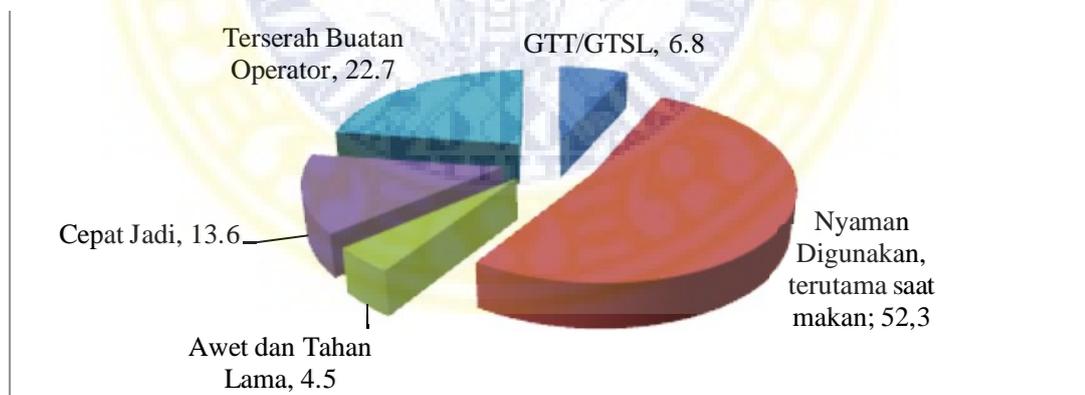
Dari 44 orang responden, sebanyak 90,9 persen responden mengaku mereka memang membutuhkan gigi tiruan, terutama untuk memudahkan mereka mengunyah saat makan (62,5 persen) dan untuk menambah kepercayaan diri (37,5 persen). Sedangkan ada 9,1 responden yang mengatakan mereka sebenarnya

merasa tidak terlalu memerlukan gigi tiruan karena merasa gigi yang hilang tidak mengganggu, namun mereka tetap melakukan pembuatan gigi tiruan.



Gambar 5.4 Alasan utama seseorang perlu gigi tiruan

Dari 44 orang responden, sebanyak 52,3 persen responden mengaku mereka awalnya menginginkan gigi tiruan yang nyaman digunakan terutama saat makan. Namun ada 22,7 persen responden yang mengaku tidak mempunyai gambaran akan gigi tiruan yang diinginkan dan mengikuti saja kehendak dan hasil gigi tiruan buatan operator.



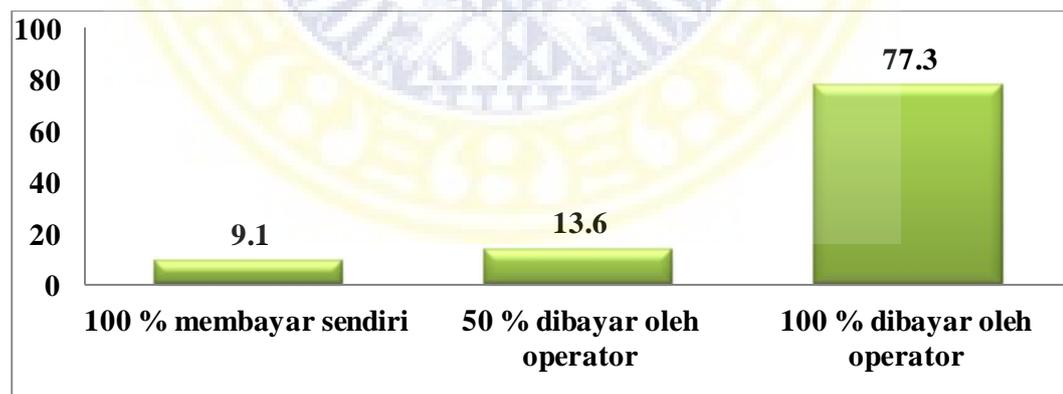
Gambar 5.5 Diagram gigi tiruan yang diinginkan pada awalnya

Dari 44 orang responden, hanya sedikit responden yang mengaku mereka pernah memakai gigi tiruan sebelumnya yaitu sebesar 18,2 persen dan sebagian besar dari yang pernah memakai gigi tiruan membuatnya di praktek dokter gigi lain yaitu sebanyak 50 persen.

Tabel 5.7 Pengalaman memakai gigi tiruan dan tempat pembuatan sebelumnya

Pengalaman memakai gigi tiruan sebelumnya	n	%	Tempat Pembuatan Gigi Tiruan Sebelumnya		
				n	%
Sudah Pernah	8	18,2	Praktek Dokter Gigi	4	50
			RS/Puskesmas	2	25
			Tukang Gigi	2	25
Belum Pernah	36	81,8			

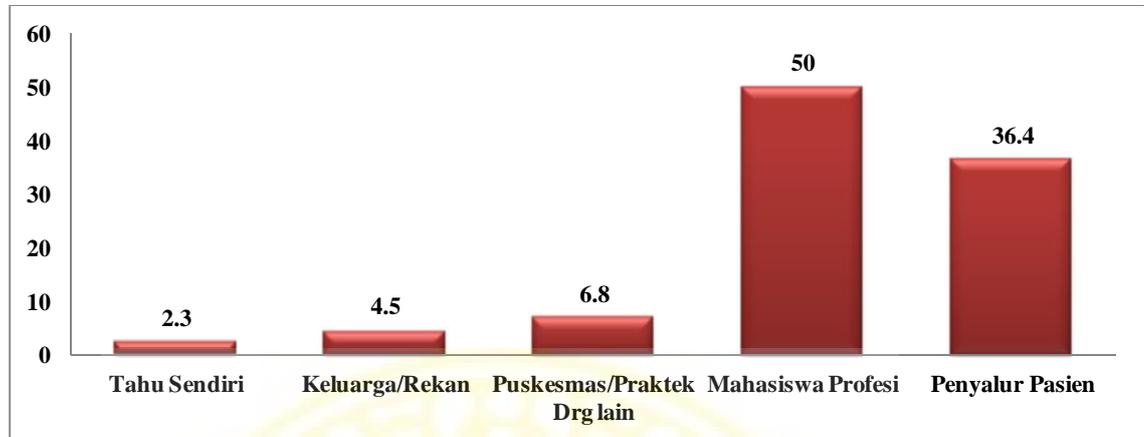
Dari 44 orang responden, sebanyak 77,3 persen responden mengaku mereka melakukan pembuatan gigi tiruan di klinik Prostodonsia FKG Unair tanpa membayar sendiri atau semua biaya perawatan dibayar oleh mahasiswa selaku operator. Sisanya sebanyak 13,6 persen responden yang membayar sebagian perawatan gigi tiruan dan hanya 9,1 persen yang membayar seluruh biaya perawatan sendiri.



Gambar 5.6 Sumber pembiayaan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair

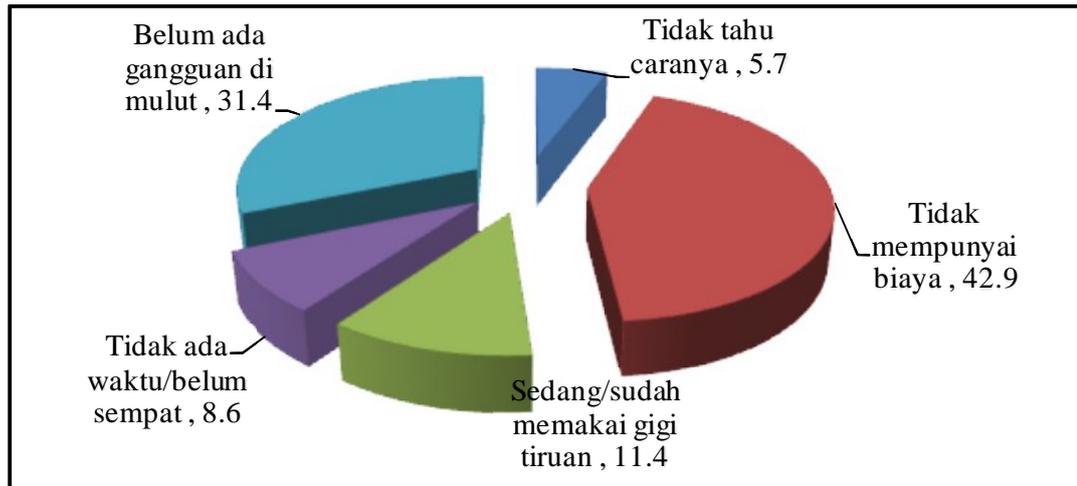
Dari 44 orang responden, sebanyak 50 persen responden mengaku mereka mengetahui adanya pembuatan gigi tiruan di FKG Unair dari ajakan mahasiswa program profesi. Namun, sebanyak 36,4 persen mengaku bahwa mereka

mengetahui pembuatan gigi tiruan di FKG Unair dari ajakan para penyalur atau perantara pasien yang biasa disebut dengan calo pasien.



Gambar 5.7 Sumber informasi pasien untuk pembuatan gigi tiruan di FKG Unair

Dari 44 orang responden, sebanyak 38 responden mengaku mereka mengetahui adanya pembuatan gigi tiruan di FKG Unair dari ajakan mahasiswa program profesi dan penyalur atau perantara pasien. Dari 38 responden tersebut yang benar-benar mau melakukan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair cukup besar yaitu 92,1 persen. Sebanyak 42,9 persen mengaku belum melakukan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair sampai adanya ajakan mahasiswa program profesi dan penyalur atau perantara pasien karena mereka tidak mempunyai biaya dan sebanyak 31,4 persen merasa belum ada terasa ada gangguan di rongga mulut mereka.



Gambar 5.8 Diagram alasan pasien belum melakukan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair

Dari 38 orang responden, sebanyak 7,9 persen responden mengaku bahwa mereka tidak sama sekali mau melakukan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair dengan alasan 66,7 persen mengaku tidak ada biaya untuk pembuatan gigi tiruan dan 33,3 persen mengaku tidak penting untuk membuat gigi tiruan. Namun, mereka tetap terpaksa melakukan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair karena adanya permintaan dari mahasiswa program profesi selaku operator dan juga karena ada yang menanggung seluruh biaya pembuatan gigi tiruan di FKG Unair.

Tabel 5.8 Alasan tetap melakukan pembuatan gigi tiruan di FKG Unair walaupun tidak mau

		n	%
Tidak mau	Alasan Tetap Membuat Gigi Tiruan walau Tidak Mau	Diminta oleh mahasiswa profesi/klinik	2 66,7
		Ada yang menanggung Biayanya	1 33,3
Total		3	100
Tidak mau	Alasan Tidak Mau Membuat Gigi Tiruan	Malas Membuat/Tidak penting	1 33,3
		Tidak Ada Biaya	2 66,7
Total		3	100